

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam struktur ekonomi Indonesia karena keterkaitannya dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Meskipun penting, UMKM kerap menghadapi tantangan operasional yang berisiko pada keberlangsungan bisnisnya. Untuk menghindari kerugian dan menjaga daya saing, pelaku usaha perlu menerapkan akuntansi biaya yang akurat. Dengan mengendalikan biaya produksi dan menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP) secara cermat, UMKM dapat menghasilkan produk yang berkualitas namun tetap terjangkau (Damayanti, Nasution, & Sudiarti, 2024).

Pentingnya perhitungan harga pokok produksi (HPP) bagi perusahaan, baik skala besar maupun UMKM adalah untuk mengetahui secara tepat besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi barang atau jasa sebagai dasar penentuan harga jual yang wajar, sehingga pelaku usaha dapat menjalankan usahanya secara efektif dan efisien, meningkatkan daya saing dengan kompetitor, serta menghindari kesalahan penetapan harga yang dapat berdampak pada lemahnya posisi pasar jika harga terlalu tinggi atau berkurangnya laba apabila harga ditetapkan terlalu rendah (Ismayari & Arifin, 2023).

UMKM Tiga Putra merupakan salah satu usaha mikro yang bergerak di bidang produksi tempe. Usaha ini memproduksi tempe setiap hari untuk memenuhi permintaan pasar lokal. Meskipun usaha telah berjalan cukup lama dan memiliki tingkat penjualan yang stabil, pengelolaan biaya produksi masih dilakukan secara sederhana tanpa perhitungan akuntansi biaya yang sistematis. Kondisi ini menyebabkan pemilik usaha belum mengetahui secara pasti besarnya harga pokok produksi serta laba yang sebenarnya diperoleh. Berdasarkan hasil observasi awal, UMKM Tiga Putra memiliki volume penjualan yang cukup tinggi setiap bulannya. Rata-rata pendapatan usaha

berkisar antara Rp.100.000.000 hingga Rp.120.000.000 per bulan. Data penjualan produk tempe pada bulan Maret 2026 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 Penjualan Produk UMKM Tiga Putra Bulan Maret 2026

No	Jenis Produk	Volume Penjualan (Bungkus)	Harga Per Bungkus (Rp)	Harga Total (Rp)
1.	Tempe Kemasan 110gr	21.000	800	16.800.000
2.	Tempe Kemasan 115gr	9.000	1.000	9.000.000
3.	Tempe Kemasan 166gr	11.400	1.500	17.100.000
4.	Tempe Kemasan 210gr	11.100	2.000	22.200.000
5.	Tempe Kemasan 385gr	14.400	4.000	57.600.000
Total Pendapatan				122.700.000

Sumber : Data primer UMKM Tiga Putra (2026) diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total pendapatan penjualan tempe pada bulan Maret 2026 mencapai Rp 122.700.000. Tingginya volume produksi menunjukkan bahwa UMKM Tiga Putra memiliki potensi usaha yang cukup baik. Dalam satu bulan, proses produksi dilakukan hampir setiap hari untuk memenuhi permintaan konsumen di pasar tradisional maupun pelanggan tetap.

Meskipun kegiatan produksi berjalan secara rutin, UMKM Tiga Putra belum memiliki sistem pencatatan biaya produksi yang lengkap. Perhitungan biaya masih dilakukan secara sederhana berdasarkan perkiraan pemilik usaha tanpa mengelompokkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik secara rinci. Akibatnya, harga jual produk ditentukan berdasarkan kebiasaan pasar dan pengalaman usaha, bukan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya.

Ketidaktepatan dalam menghitung harga pokok produksi berisiko menimbulkan kerugian karena nilai ini menjadi fondasi bagi manajemen dalam menentukan harga jual serta mengambil keputusan strategis harga pokok produksi yang terlalu tinggi akan memaksa harga jual meningkat sehingga produk sulit bersaing. Sebaliknya, harga pokok produksi yang terlalu rendah dapat menyebabkan harga jual yang tidak menutup biaya operasional secara optimal, sehingga laba yang dihasilkan tidak maksimal meskipun produk laku di pasaran. Oleh karena itu, ketelitian dalam penghitungan harga

pokok produksi merupakan hal yang krusial bagi perusahaan (Tasliyah, Yilissaroh, & Anwar, 2024).

Metode *full costing* merupakan metode yang menghitung seluruh unsur biaya produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel, sehingga mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih lengkap dan akurat. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu UMKM Tiga Putra dalam menentukan harga pokok produksi secara tepat, menetapkan harga jual serta mengetahui laba usaha yang sebenarnya (Melati, Saputra, Najiyah, & Asas, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Full Costing* dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Laba Tempe pada UMKM Tiga Putra di Desa Sumberejo, Kecamatan rengel, Kabupaten Tuban”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada UMKM Tiga Putra?
- b) Berdasarkan metode *full costing*, berapa besar laba yang diperoleh UMKM Tiga Putra ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan penelitian ini adalah untuk:

- a) Untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM Tiga Putra.
- b) Untuk mengetahui besar laba yang diperoleh UMKM Tiga Putra.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan literatur di bidang akuntansi biaya, khususnya mengenai penerapan metode *full costing* pada industri pengolahan pangan skala menengah ke bawah.

b) Manfaat Praktis

Bagi penelitian ini diharap dapat meberikan informasi dan masukan mengenai perhitungan harga pokok produksi yang lebih tepat dengan menggunakan metode *full costing*, sehingga dapat membantu dalam menentukan harga jual yang lebih akurat serta meningkatkan keuntungan usaha.

Bagi UMKM hasil penelitian ini diharap dapat menjadi contoh atau referensi bagi pelaku UMKM lainnya, khususnya di bidang produksi tempe atau usaha pengolahan pangan, dalam menerepan perhitungan harga pokok produksi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi biaya dan usaha.

Bagi peneliti ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan teori akuntansi biaya, khususnya terkait metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dan analisis laba pada usaha UMKM.

1.5 Batasan Masalah Penelitian

- a) Penelitian ini hanya dilakukan pada UMKM Tiga Putra yang bergerak di bidang produksi tempe di Desa Sumberejo, Kecamatan Rengel, Kabupaten Tuban.
- b) Penelitian ini hanya membahas perhitungan harga pokok produksi tempe, tidak membahas produk lain selain tempe yang mungkin diproduksi oleh UMKM tersebut.
- c) Metode perhitungan harga pokok produksi yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada metode yang digunakan oleh UMKM Tiga Putra dan metode *full costing*.